

SIARAN PERS

UNTUK DISTRIBUSI SEGERA

28 April 2016

INDIKA ENERGY FOKUS JAGA STABILITAS KEUANGAN DAN TINGKATKAN KINERJA BISNIS

Perampangan Organisasi Dilakukan Demi Efisiensi dan Efektivitas

JAKARTA, 28 April 2016 – Perusahaan energi terintegrasi PT Indika Energy Tbk. (“Perseroan”) menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan dan Luar Biasa hari ini di Jakarta. RUPS di antaranya memutuskan menyetujui perubahan anggaran dasar, menerima Laporan Tahunan 2015, mengesahkan Laporan Keuangan Tahun 2015, memberikan pembebasan sepenuhnya (*acquit et de charge*) kepada Direksi dan Komisaris atas segala tindakan pengurusan dan pengawasan yang dilaksanakan dalam tahun 2015, serta menyetujui perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi.

Pelemahan harga batubara yang berkelanjutan di tahun 2015 memberi dampak terhadap kinerja keuangan Perseroan. Di antara perusahaan dalam Grup Indika Energy, produsen batubara Kideco Jaya Agung mencatat penurunan pendapatan karena volume penjualan yang lebih rendah, ditambah faktor penurunan harga jual batubara rata-rata. Kontraktor batubara Petrosea mengalami penurunan volume pengupasan lapisan tanah (*overburden removal*). Perusahaan transportasi dan logistik Mitrabahtera Segara Sejati (MBSS) juga mencatat penurunan kinerja karena berkurangnya volume batubara yang diangkut.

Sementara perusahaan *engineering, procurement, and construction* (EPC) Tripatra mengerjakan proyek-proyek besar di tahun 2015 di antaranya penyelesaian proyek Pertamina-Medco E&P Tomori Sulawesi. Selain itu, kemajuan dicapai Tripatra pada proyek ExxonMobil Cepu dan proyek ENI Muara Bakau. Bisnis perdagangan batubara mencatat peningkatan signifikan dalam volume batubara yang diperdagangkan meningkat lebih dari dua kali lipat dari 3,6 juta ton di tahun 2014 menjadi 8,2 juta ton selama tahun 2015. Pembangkit listrik tenaga uap berkapasitas 660MW Cirebon Electric Power (atau lebih dikenal dengan PLTU Cirebon) juga telah beroperasi secara stabil selama tiga tahun dengan kinerja operasional yang sangat baik.

Pada tahun 2015, Perseroan mencatat pendapatan sebesar US\$ 1.097,3 juta, hanya sedikit lebih rendah dibandingkan pendapatan tahun sebelumnya sebesar US\$ 1.109,5 juta. Perseroan juga berupaya merespon penurunan bisnis dengan melakukan perampangan dan rasionalisasi kegiatan operasional. Upaya ini membuahkan hasil dengan tercapainya penurunan biaya operasional total sebesar US\$ 28,5 juta, yang menunjukkan penurunan sebesar 21,6% dibandingkan tahun 2014.

Implementasi inisiatif manajemen liabilitas pada akhir tahun untuk menebus lebih awal US\$ 128,6 juta dari obligasi Perseroan yang jatuh tempo tahun 2018 juga menghasilkan perolehan keuntungan bersih senilai US\$ 46,8 juta. Perseroan berhasil mengurangi utangnya sebesar US\$ 40,5 juta menjadi US\$ 970,2 juta pada tahun 2015, dengan tetap mempertahankan kas dan aset keuangan lainnya sebesar US\$ 339,4 juta. Walaupun pengembangan bisnis dan inisiatif telah dilakukan, dengan memperhitungkan penurunan nilai terhadap dua proyek batubara senilai US\$ 53,2 juta, Perseroan melaporkan Rugi Bersih yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk di tahun 2015 sebesar US\$ 44,6 juta.

“Menyadari beratnya industri batubara, fokus Perseroan adalah menjaga stabilitas keuangan di tingkat induk dan anak perusahaan, serta meningkatkan kinerja seluruh anak perusahaan. Untuk melakukan hal ini, Perseroan terus melakukan pemangkasan biaya, memperketat belanja modal, menjaga cadangan kas dan mengurangi beban utang, seraya mendorong setiap anak perusahaan untuk meningkatkan tingkat utilisasi kapasitas serta memperoleh kontrak dan pelanggan baru,” tutur Direktur Utama Arsjad Rasjid.

Ke depannya, Perseroan berkomitmen untuk terus mengoptimalkan nilai jangka panjang bagi semua pemangku kepentingan dengan keyakinan bahwa energi akan tetap menjadi kebutuhan utama bagi dunia. Perseroan terus menjajaki potensi bisnis intensif non-kapital dalam sektor-sektor terkait, yang sesuai dengan kompetensi utama Perseroan.

“Target pemerintah untuk membangun kapasitas pembangkit listrik baru sebesar 35.000 MW dapat meningkatkan penyerapan batubara domestik, yang secara bertahap sudah meningkat dari tahun ke tahun. Pelaksanaan program infrastruktur nasional juga memberi peluang bagi Perseroan dalam bisnis *engineering, procurement, and construction* (EPC) atau logistik,” tambah Arsjad.

RUPS Tahunan juga memutuskan Perseroan tidak memberikan dividen kepada pemegang saham dan menyetujui perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan menjadi sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

- Wishnu Wardhana sebagai Komisaris Utama;
- Agus Lasmono sebagai Wakil Komisaris Utama;
- Richard Bruce Ness sebagai Komisaris;
- Muhamad Chatib Basri sebagai Komisaris Independen;
- Boyke W. Mukijat sebagai Komisaris Independen.

Direksi:

- M. Arsjad Rasjid P.M. sebagai Direktur Utama;
- Azis Armand sebagai Direktur;
- Eddy Junaedy Danu sebagai Direktur Independen.

Kinerja Kuartal I 2016

Kinerja keuangan Kuartal I 2016 Perseroan membukukan Pendapatan Konsolidasian US\$ 195,1 juta, atau turun 37,9% dari US\$ 314,3 juta untuk periode yang sama tahun sebelumnya sebagai dampak dari turunnya kontribusi dari Tripatra, Petrosea, MBSS, dan perdagangan batubara. Laba Kotor Konsolidasian Perseroan berada pada posisi US\$ 20,4 juta dan Rugi Usaha Konsolidasian US\$ 6,4 juta. Sedangkan Rugi yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk Perseroan tercatat US\$ 4,9 juta.

Sebagai bagian dari upaya untuk menghadapi tantangan industri, Perseroan terus melakukan berbagai langkah nyata seperti penguatan proses bisnis dan rasionalisasi organisasi dengan pengurangan 157 orang karyawan atau sekitar 30% dari total 511 orang di perusahaan induk (*holding company*). “Efektivitas dan efisiensi Perseroan harus ditingkatkan, terlebih dalam situasi industri seperti ini. Setelah berbagai upaya lainnya, pengurangan karyawan adalah jalan terakhir yang perlu kami ambil,” tutur Arsjad.

SEKILAS PT INDIKA ENERGY TBK.

PT Indika Energy Tbk. (“Indika Energy”) adalah perusahaan energi terpadu Indonesia melalui investasi strategis di **Sumber Daya Energi** - produksi batubara (PT Kideco Jaya Agung, PT Santan Batubara, PT Multi Tambangjaya Utama, PT Mitra Energi Agung), perdagangan batubara (Indika Capital Investment Pte Ltd.), **Jasa Energi** - EPC minyak & gas (PT Tripatra Engineers & Constructors, PT Tripatra Engineering); EPC kontraktor pertambangan (PT Petrosea Tbk.), dan **Infrastruktur Energi** – transportasi, pelabuhan, dan logistik laut untuk barang curah dan sumber daya alam (PT Mitrahahtera Segara Sejati Tbk., PT Sea Bridge Shipping, PT Cotrans Asia, PT Indika Logistic & Support Services, PT Kuala Pelabuhan Indonesia); pembangkit listrik tenaga uap batubara (PT Cirebon Electric Power, PT Prasarana Energi Cirebon).

www.indikaenergy.co.id

INFORMASI LEBIH LANJUT:

Ricky Sugiarto – Head of Corporate Communications, PT Indika Energy Tbk.
corporate.communications@indikaenergy.co.id

DISCLAIMER:

Di dalam siaran pers ini mungkin terdapat informasi keuangan, proyeksi, rencana, strategi, dan tujuan PT Indika Energy Tbk., yang bukan pernyataan yang dapat dianggap sebagai prediksi mendatang seperti yang didefinisikan oleh peraturan yang berlaku.

PT Indika Energy Tbk. dan/atau afiliasinya dan/atau pihak lain yang tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan pernyataan mendatang dalam siaran pers ini.